

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengelolaan lingkungan merupakan tanggungjawab organisasi yang menghasilkan produk atau jasa sebagai output dalam operasionalnya. Seluruh kegiatan pada suatu organisasi akan selalu memberikan dampak secara langsung ataupun tidak langsung terhadap lingkungan sekitar. Isu lingkungan bukan lagi isu yang baru. Dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia maka persoalan lingkungan ini semakin menarik untuk diteliti. Pergeseran pada pola kehidupan bermasyarakat dapat berpengaruh terhadap lingkungan hidup secara langsung ataupun tidak langsung. Tanpa disadari aktivitas manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan hidup . Dampak kerusakan lingkungan secara tidak langsung dirasakan oleh manusia seperti timbulnya wabah penyakit yang memunculkan bencana buatan bagi manusia (Yenti et al., 2020). Pencemaran lingkungan hidup merupakan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia yang melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

Dalam UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa penurunan kualitas lingkungan hidup dapat mengancam kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga diperlukan perlindungan dan pengelolaan yang konsisten. Limbah memiliki potensi besar dalam pencemaran lingkungan yang berdampak dalam penurunan kualitas lingkungan hidup serta dapat merusak ekosistem alaminya (Permadi & Murni, 2013). Kerusakan lingkungan telah menimbulkan dampak serius pada kehidupan saat ini dan masa depan. Hal ini telah meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan di kalangan masyarakat.

Limbah merupakan sisa hasil buangan atas aktivitas manusia atau alam. Limbah berasal dari berbagai sumber seperti sektor industri, rumah tangga, pertanian dan kesehatan. Pengelolaan limbah merupakan hal yang penting karena hal tersebut akan berdampak pada kualitas lingkungan. Upaya tersebut dilakukan

dengan tujuan memperoleh lingkungan hidup yang sehat serta upaya dalam pelestarian lingkungan. Tahapan dalam pengolahan limbah terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya pengurangan limbah (*reduce*), penggunaan kembali limbah (*reuse*), daur ulang limbah (*recycle*) dan pembuangan akhir limbah (*disposal*). Pengolahan limbah merupakan suatu tambahan proses pada industri, sedangkan minimisasi limbah melibatkan semua aspek pada proses produksi yang rumit.

Dalam upaya pelestarian lingkungan, bidang akuntansi juga berperan dalam pengelolaan lingkungan melalui pengungkapan sukarela terkait biaya lingkungan yang disajikan dalam laporan keuangannya. Menurut Arfan Ikhsan (2008:11) latar belakang pentingnya akuntansi lingkungan yakni menuntut kesadaran penuh perusahaan ataupun organisasi yang sudah mengambil manfaat dari lingkungannya. Tujuannya yakni perusahaan ataupun organisasi lainnya mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan dalam upaya peningkatan usahanya. Hal tersebut digunakan untuk meminimalisir dan menghapus biaya lingkungan serta memperbaiki kinerja lingkungan yang selama ini berdampak negatif terhadap kesehatan manusia.

Akuntansi lingkungan merupakan penerapan akuntansi oleh perusahaan atau suatu organisasi untuk memasukkan biaya lingkungan kedalam beban usaha (Dewi & Edward Narayana, 2020). Akuntansi lingkungan merupakan cabang ilmu akuntansi yang berperan dalam mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi dan melaporkan seluruh aspek yang terkait dengan aspek lingkungan dalam proses akuntansi. Penerapan akuntansi lingkungan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan mengevaluasi kegiatan lingkungan melalui sudut pandang biaya dan manfaat ekonomi. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya bergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya yang dikeluarkan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi organisasi dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya (Arfan Ikhsan, 2008).

Biaya lingkungan merupakan biaya yang muncul akibat kualitas lingkungan yang buruk atau adanya potensi masalah tersebut (Hansen dan Mowen, 2009). Biaya lingkungan muncul karena kegiatan yang menghasilkan limbah yang dapat

mencemari lingkungan atau upaya yang dilakukan dalam mencegah pencemaran lingkungan. Menurut Hansen dan Mowen (2009) biaya lingkungan diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu biaya pencegahan (*enviromental prevention costs*), biaya deteksi lingkungan (*enviromental detection costs*), biaya kegagalan internal (*enviromental internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal lingkungan (*enviromental external failure costs*).

Namun hingga saat ini belum ada penetapan prosedur mengenai pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian akuntansi lingkungan. Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan masih bersifat sukarela. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 12 menyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Pengungkapan lingkungan merujuk pada penyajian informasi oleh suatu organisasi kepada publik mengenai aktivitas, regulasi dan kinerja yang berkaitan dengan lingkungan (Syahri, 2023). Organisasi memberikan informasi mengenai aktivitas operasionalnya yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan, serta dampak yang dihasilkan dari proses operasionalnya terhadap lingkungan. Tujuannya yakni untuk memberikan transparansi mengenai tindakan organisasi yang bersangkutan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pengungkapan informasi mengenai kinerja lingkungan pada laporan keberlanjutan akan berpengaruh pada reputasi, eksistensi dan keberlanjutan suatu organisasi dalam jangka panjang. Serta pengungkapan lingkungan ini diharapkan dapat membantu organisasi dalam membentuk dan menjaga hubungan positif dengan masyarakat.

Laporan berkelanjutan yakni laporan tahunan yang memuat informasi mengenai dampak negatif yang dihasilkan oleh aktivitas operasionalnya terhadap tiga aspek utama yaitu lingkungan, masyarakat dan ekonomi (Utariyani &

Wirajaya, 2023). Laporan keberlanjutan mengacu pada GRI Standar (*Global Reporting Initiative*) yaitu sebuah kerangka atau metode yang paling banyak digunakan secara global untuk menyusun laporan keberlanjutan pada organisasi. GRI menyediakan pedoman yang komprehensif dan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengungkapkan, dan melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari kegiatan organisasi (Rahayu et al., 2019). Standar GRI (*Global Reporting Initiative*) terbagi menjadi tiga aspek utama yang digunakan untuk mengevaluasi dan melaporkan kinerja suatu organisasi yaitu sosial, lingkungan dan ekonomi (Wilkinson, 2022). GRI Standar (*Global Reporting Initiative*) merupakan instrumen penting bagi organisasi yang akan menyajikan laporan keberlanjutan sebagai transparansi mengenai dampak keberlanjutan serta kinerja organisasi yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja organisasi dalam memperbaiki dan meningkatkan praktik keberlanjutan.

Penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya berada pada lingkup perusahaan tetapi juga dapat diterapkan pada instansi seperti puskesmas. Puskesmas atau pusat kesehatan masyarakat yang bergerak pada bidang pelayanan kesehatan juga berpotensi mencemari lingkungan karena aktivitasnya yang menghasilkan limbah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, limbah instansi kesehatan dalam hal ini puskesmas dapat berupa limbah medis, limbah non medis dan limbah cair. Dengan demikian diperlukan pengelolaan yang sistematis atas limbah yang dihasilkan tersebut. Pengelolaan yang kurang baik terhadap limbah yang dihasilkan berpotensi menimbulkan risiko negatif yang berdampak pada pencemaran lingkungan hidup. Perlakuan dalam penanganan limbah kesehatan merupakan salah satu wujud pertanggung jawaban terhadap lingkungannya.

Penelitian sebelumnya oleh Dwiroso, dkk (2023) dengan judul penelitian Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada RSKM Padang Eye Center. Penelitian oleh Elfina, dkk (2020) dengan judul Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada RSUD Prof. Dr. M.A Hanafiah SM Batusangkar menyatakan bahwa RSUD Prof. Dr. M.A

Hanafiah SM Batusangkar. Penelitian oleh Anna Sutrisna (2019) dengan judul Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Dari hasil penelitian terdahulu, instansi yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan telah melakukan dan mengeluarkan biaya terkait pengelolaan lingkungan namun pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan tersebut tidak disajikan secara terpisah tetapi dimasukkan kedalam biaya lain seperti biaya operasional. Biaya lingkungan tersebut belum memiliki pencatatan dan pelaporan secara khusus yang merinci biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan sehingga dapat dikatakan belum melakukan penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbahnya.

Pemilihan obyek pada penelitian ini yaitu di Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember yang merupakan fasilitas kesehatan yang memberikan jasa pelayanan kesehatan pada masyarakat. Limbah yang dihasilkan Puskesmas Jenggawah yakni limbah medis dan nonmedis. Pengelolaan limbah medis pada Puskesmas Jenggawah menggunakan jasa pihak ketiga sedangkan pengelolaan limbah nonmedis dilaksanakan secara mandiri oleh pihak puskesmas. Alokasi biaya lingkungan yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak manajemen Puskesmas Jenggawah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, meminimalisir biaya yang dikeluarkan serta menilai capaian mengenai perbaikan kinerja lingkungan.

Hal tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk meneliti mengenai penerapan serta perlakuan akuntansi lingkungan dalam Puskesmas Jenggawah, apakah Puskesmas Jenggawah telah menerapkan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah operasionalnya. Berdasarkan permasalahan yang menjadi latar belakang, maka peneliti ingin membahas lebih mendalam mengenai permasalahan tersebut dengan judul penelitian **“Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan pada Puskesmas Jenggawah ?
2. Bagaimana kesesuaian pengungkapan akuntansi biaya lingkungan dengan *Global Reporting Initiative* (GRI) ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk menganalisis penerapan akuntansi biaya lingkungan pada Puskesmas Jenggawah.
2. Untuk menganalisis kesesuaian pengungkapan akuntansi biaya lingkungan dengan *Global Reporting Initiative* (GRI)

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu menambah wawasan dan pembelajaran untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama proses perkuliahan serta mampu menyelesaikan permasalahan mengenai penerapan dan perlakuan akuntansi lingkungan pada puskesmas.

### b. Bagi Pihak Puskesmas

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen Puskesmas Jenggawah dalam menetapkan kebijakan terutama dalam penerapan dan perlakuan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah.

### c. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran teoritis mengenai akuntansi lingkungan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mampu menjadi sumber referensi tambahan dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang atau pengembangan penelitian lebih lanjut.